

Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas pada Opini Audit *Going concern* Dimoderasi Kualitas Audit

Lutfia Mariatul Hikmah^{1*}, Imang Dapit Pamungkas²

^{1,2} Departemen Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

* email korespondensi: lutfiamaria211@gmail.com

Submitted : 2 July 2025, Review : 13 August 2025 , Publish : 20 August 2025

ABSTRACT

The company's business continuity can be evaluated from financial documents in the form of financial statements. The phenomenon that occurred, the IDX has sent a letter of reprimand to 129 companies that until April 1, 2024 have not submitted their Annual Audited Financial Statements as of December 31, 2023. The purpose of this study is to obtain factual evidence of the influence of leverage and liquidity on audit opinions, going concerns, moderated audit quality. This type of research is quantitative with secondary data objects for non-primary consumer sector companies in 2021-2023 as many as 309 companies. The analysis technique by model testing uses WarpPLS 7.0 which is based on the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The research show that leverage and liquidity have a significant effect on the audit opinion going concern. Audit quality cannot moderate the relationship between leverage and audit opinion going concern. However, audit quality can strengthen the moderation of the relationship between liquidity and audit opinion going concern. The implications of this study emphasize the importance of controlling leverage ratios and strengthening liquidity to reduce the risk of receiving a going concern audit opinion. Selecting qualified auditors, especially from reputable public accounting firms, can also enhance the credibility of financial statements and strengthen the positive perception of stakeholders.

Keywords: *Leverage; Liquidity; Going concern Audit Opinion; Audit Quality.*

ABSTRAK

Kelangsungan usaha perusahaan dapat dievaluasi dari dokumen keuangan berupa laporan keuangan. Fenomena yang terjadi, BEI telah mengirimkan surat teguran I kepada 129 perusahaan yang sampai 1 April 2024 belum mengirimkan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. Tujuan studi ini memperoleh bukti faktual dampak *leverage* dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* dimoderasi kualitas audit. Jenis riset ini adalah kuantitatif mempergunakan objek data sekunder perusahaan sektor konsumen non-primer tahun 2021-2023 sebanyak 309 perusahaan. Teknik analisis dengan pengujian model menggunakan WarpPLS 7.0 yang berbasis metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Riset membuktikan *leverage* dan likuiditas berperan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak cukup memoderasi interaksi antara *leverage* dan opini audit *going concern*. Namun, kualitas audit dapat mempertegas moderasi hubungan antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya mengendalikan rasio *leverage* dan memperkuat likuiditas untuk mengurangi risiko perolehan opini audit *going concern*. Pemilihan auditor berkualitas, khususnya dari KAP bereputasi, juga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat persepsi positif pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Leverage; Likuiditas; Opini Audit Going concern; Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan untuk menegaskan bahwa usaha tersebut dapat terus bekerja. Kelangsungan usaha perusahaan dapat dievaluasi dari dokumen keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, beserta CALK (Caroline et al., 2023). Laporan keuangan yang jelas dan tidak dimanipulasi sangat vital untuk menaksir stabilitas keuangan perusahaan, yang mana berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan. Aspek tersebut dicerminkan dari penilaian *going concern* oleh auditor independen atas perkiraan keberlangsungan hidup perusahaan dalam periode tertentu. Opini audit *going concern* disampaikan berdasarkan temuan terkait kinerja perusahaan yang menimbulkan keraguan pada perusahaan untuk bertahan (Pratama & Kurniawan, 2022). Salah satu akibat opini *going concern* terbit ketika kewajiban finansial tidak efektif karena lumpuhnya kegiatan operasional (Suci & Pamungkas, 2022). Laporan audit ini berfungsi sebagai pengingat bagi klien laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Putri et al., 2023). Pemberian status *going concern* harus dilakukan secara hati – hati karena dapat berdampak pada potensi keuntungan dan kerugian bagi investor (Ningsih et al., 2021). Disamping itu, komponen lain yang memengaruhi opini audit yaitu tingkat materialitas laporan keuangan, batasan oleh manajemen, kepatuan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan independensi auditor (Neni & Dwitama, 2023).

Perusahaan selama mengoperasikan usahanya akan berupaya untuk selalu mendapatkan pemasukan yaitu dengan cara utang yang diukur menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* mencerminkan

kesanggupan perusahaan untuk membiayai hutang jangka pendek juga hutang jangka panjang, terutama juga perusahaan yang dilikuidasi (Utama et al., 2021). Bisnis dengan rasio *leverage* yang tinggi menandakan anggaran utamanya berasal dari pinjaman, sehingga perusahaan menyandang tugas besar dalam mengupayakan pemenuhan utang dan bunga kredit, yang menghasilkan arus kas, keuntungan dan kerugian (Theresia & Setiawan, 2023). Begitu pula dengan likuiditas perusahaan yang akan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban finansial jangka pendeknya (Kimberli & Kurniawan, 2021). Perusahaan dengan daya likuiditas rendah mencerminkan keterbatasan potensi perusahaan dalam memenuhi beban jangka pendeknya (Prayoga & Sinaga, 2021). Selain itu, perusahaan memerlukan auditor untuk membuktikan ketepatan laporan keuangan berdasarkan prinsip dan standar yang berlaku, mengingat adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Auditor terlibat penting dalam menaikkan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan citranya (Masmoudi, 2021).

Fenomena yang terjadi merujuk data per 31 Desember 2023, didapati 129 perusahaan terdaftar sampai tanggal 1 April 2024 belum mengirimkan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Mengutip dari laman Bursa Efek Indonesia, BEI mengirimkan teguran tersurat I terhadap 129 perusahaan terdaftar dan 8 efek terdaftar yang kurang melengkapi syarat untuk mengunggah laporan keuangan teraudit tahunan tepat waktu pada 31 Desember 2023 (liputan6.com, 2024).

Berlandaskan fenomena tersebut, laporan keuangan menjadi suatu hal terpenting karena sebagai media yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang membuat perusahaan tidak mengemukakan laporan keuangan yaitu kualitas keuangan yang buruk, seperti *leverage* yang tinggi dan likuiditas yang rendah sehingga perusahaan enggan mempublikasikan kondisi keuangan mereka yang sebenarnya. Seperti yang terjadi pada perusahaan Sepatu Bata yang telah berdiri selama 30 tahun harus terancam gulung tikar. Dilansir dari Tempo.co (2024), perusahaan ini terus merugi dan tercatat memiliki total utang sebesar Rp 456 miliar. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya hal tersebut salah satunya dengan menekan penggunaan utang dengan mengoptimalkan perolehan laba untuk menjaga operasional perusahaan tetap berjalan (Banias & Kuntadi, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai *leverage* pada opini audit *going concern* dari Juanda dan Lamur (2021); Halim (2021); Wijaya & Yanti (2021); Theresia & Setiawan (2023) mengutarakan bahwa *leverage* dipengaruhi opini audit *going concern*. Namun demikian, riset dari Anggarini & Zulfikar (2022); Kimsen et al. (2022); Suryani et al. (2023); Aldhanarisha & Herliansyah (2023) menjabarkan bahwa *leverage* tak memengaruhi opini audit *going concern*. Rasio *leverage* diformulasikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) membagi antara total utang dan total modal (Utama et al., 2021).

Studi dari (Iswari & Darmita, 2020); Salsabilla et al. (2022); (Azhari & Safitri, 2023a) menjabarkan bahwa likuiditas berdampak pada opini audit *going concern*. Namun, Kimberli & Kurniawan (2021) dan Prayoga & Sinaga (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tak berdampak opini audit *going concern*. Parameter untuk mengetahui

nilai likuiditas adalah *current ratio*, membagi antara aset lancar dan utang lancar (Ramadhani, 2022).

Berlandaskan pada riset yang dahulu dikaji dengan pembaruan melalui pencantuman variabel kualitas audit untuk variabel moderasi. Kualitas audit dipilih untuk faktor pemoderasi didasarkan pada auditor yang berkompeten akan menghasilkan laporan auditor yang kapabilitas dan akuntabel. Opini audit yang memadai menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula sehingga pihak pemegang saham akan meyakini bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid. Disamping itu, variabel independen yang digunakan juga mempertimbangkan faktor lain diluar penelitian sebelumnya untuk melihat konsistensi terhadap hasil. Topik opini audit *going concern* senantiasa menjadi fokus kajian cukup relevan karena masih banyak peneliti yang menghasilkan penelitian berbeda pengaruh antara *leverage* dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, fokus pada industri konsumen non-primer memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan pada industri yang relatif jarang dikaji terkait topik ini. Output tersebut sebagai reseach gap bagi peneliti untuk menjalankan riset kembali.

Dengan demikian, kualitas audit diduga dapat memiliki pengaruh dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *leverage* dan likuiditas pada opini audit *going concern*. Sektor emiten barang konsumen non-primer dipilih untuk melihat konsistensi hasil penelitian pada sektor lain yaitu barang konsumen non-primer. Riset ini bertujuan untuk menemukan hasil faktual dampak *leverage* dan likuiditas pada opini audit *going concern* yang dimoderasi kualitas audit. Serta, diharapkan mampu berkontribusi dalam memperkaya literature terkait opini audit *going concern*, serta

memberikan rekomendasi terhadap para pembaca dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menunjukkan pemegang saham sebagai prinsipal, begitupun manajemen sebagai agen. Teori agensi menguraikan bagaimana agen dan pemegang saham berinteraksi. Menurut Purba (2023), pihak prinsipal adalah orang yang memberikan instruksi pada agen agar melakukan semua tugas atas nama prinsipal. Prinsipal dan agen bekerja sama untuk menjaga perusahaan tetap hidup dan menghasilkan keuntungan. Konflik akan muncul ketika agen tidak bisa melaksanakan tugas yang diberikan prinsipal, serta adanya asimetri informasi juga perbedaan keinginan antara agen dengan prinsipal. Sebagai investor, prinsipal dianggap hanya menginginkan peningkatan profit dan investasi di perusahaan. Disisi lain, agen terdorong untuk mengupayakan kompensasi atas hubungan dengan prinsipal (Juanda & Lamur, 2021).

Manajemen sebagai pihak representatif yang berkewajiban menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Sebaliknya, sebagai prinsipal klien akan memilih auditor untuk menilai manajemen didasarkan pada laporan keuangan akhir tahun (Halim, 2021). Auditor diwajibkan untuk menyampaikan opini tentang kebenaran laporan keuangan perusahaan serta masalah kelangsungan bisnis yang dihadapi klien. Laporan keuangan dapat menjadi dasar dikeluarkannya opini auditor.

Wijaya & Yanti (2021) menjabarkan, *leverage* yakni kecakapan perusahaan menjalankan kewajiban finansialnya. Rasio *leverage* mendeskripsikan kapitalisasi aktivitas perusahaan oleh dana kreditor serta dana pemilik (Jain & Singla, 2022). Rasio *leverage* mempengaruhi terbitnya perbedaan antara pihak prinsipal dan agen. Pihak agen

(manajer) mendukung pemanfaatan hutang untuk menghasilkan beban bunga dan mengurangi beban pajak. Namun, pihak prinsipal (pemegang saham) tidak setuju karena penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan risiko kebangkrutan (Fitriana & Istikha, 2021).

Perusahaan dengan likuiditas tinggi, menyatakan perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya (Ramadhani, 2022). Sedangkan, likuiditas yang rendah akan memperlihatkan risiko ketidakmampuan perusahaan mengatasi utangnya. Kondisi tersebut memberikan akibat banyaknya kredit yang macet (Khamsiyahni & Amin, 2023). Kaitan dengan teori agensi yaitu nilai rasio dapat mendorong agen untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Sedangkan pihak prinsipal, akan selalu berpedoman pada nilai likuiditas perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.

Proses audit akan menentukan kualitas audit, Putri et al. (2023) mengutarakan bahwa kualitas audit ialah deskripsi hasil audit yang benar dengan tolak ukur auditing dan tolak ukur mutu dalam implementasi auditing, dan merupakan tingkat pemanfaatan kewajiban dan tanggung jawab auditor. Oleh karena itu, perusahaan wajib menunjuk auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai citra positif agar mampu memberikan hasil evaluasi perihal laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, serta perusahaan lebih berkemungkinan mendapat opini audit *going concern*. Interaksi teori agensi dan kualitas audit terlihat ketika kualitas audit akan mendorong pihak agen (manajer) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan, pihak prinsipal (pemegang saham) akan melihat kualitas laporan

keuangan perusahaan dalam mengambil langkah investasi.

Tingginya kualitas audit diharapkan mampu memperdalam keyakinan pemangku kepentingan tentang keandalan laporan keuangan yang diaudit (Nejad et al., 2024). Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan bertugas untuk merancang laporan keuangan yang akurat dan transparan. Auditor sebagai pihak independen berkewajiban mengukur laporan keuangan dan memberi perspektifnya mengenai kelangsungan hidup perusahaan sehingga menghasilkan laporan auditan yang akuntabel.

METODE

Jenis riset adalah kuantitatif. mempergunakan data sekunder dari catatan tahunan keuangan badan usaha yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi studi ini yaitu industri sektor konsumen non-primer yang tercantum di BEI. Sampel sebanyak 309 diseleksi oleh metode purposive sampling. Pengujian akan dibantu alat analisis WarpPLS 7.0 berbasis metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Industri sektor konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	159
2.	Perusahaan yang belum tercantum di BEI tahun 2021-2023	(29)
3.	Badan Usaha yang tidak mengemukakan laporan keuangan auditan tahun 2021-2023	(26)
4.	Perusahaan delisting dari sektor konsumen non-primer tahun 2021-2023	(1)
Jumlah perusahaan		103
Jumlah sampel (103x3)		309

Sumber: Data Diolah, 2025

Opini Audit *Going concern*

Opini audit *going concern* berisi dugaan yang ditetapkan auditor ditunjang penaksiran pada ketidaksanggupan industri untuk menjaga kelangsungan operasionalnya di periode mendatang. Jenis opini audit yang diberikan juga mencerminkan apakah perusahaan mematuhi standar akuntansi dan pengelolaan keuangan yang berlaku (Sari & Munandar, 2022).

Opini audit *going concern* ditaksir mengenakan variabel *dummy* (Juanda & Lamur, 2021). Indikator pengukuran yakni :

0 = tidak memperoleh opini audit *going concern*

1 = memperoleh opini audit *going concern*

Leverage

Leverage mengukur seberapa besar hutang yang perusahaan miliki (Setiawanta et al., 2020). Nilai *leverage* yang tinggi menjelaskan buruknya keadaan keuangan perusahaan sehingga beresiko mengarah pada ketidakpastian kelangsungan operasional tersebut (Wijaya & Yanti, 2021). Rasio *leverage* diformulasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Utama et al. (2021), DER diformulasikan seperti berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menentukan potensi entitas untuk menyelesaikan utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dikelola (Khamsiyahni & Amin, 2023). Likuiditas yang tinggi menandakan kapasitas perusahaan sanggup menutup kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Ramadhani, 2022). Parameter untuk mengetahui nilai likuiditas adalah *current ratio*. Rumus ini sejalan dengan (Ramadhani, 2022) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit digambarkan oleh proksi penunjukkan perusahaan *The Big Four* sebagai auditor perusahaan. Pemilihan perusahaan *The Big Four* diharapkan dapat mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan material yang mendasar dalam penyusunan catatan keuangan perusahaan (Masmoudi, 2021). Kualitas audit dihitung menggunakan variabel *dummy* (Bakri, 2021). Variabel *dummy* seperti penelitian (Juanda & Lamur, 2021) memiliki indikator pengukuran sebagai berikut:

0 = KAP *non The Big Four*

1 = KAP *The Big Four*

HASIL DAN PEMBAHASAN

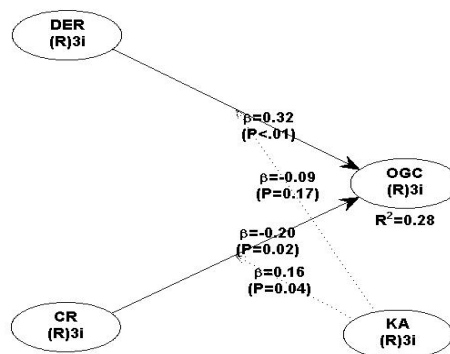
Tabel 2 Uji Kriteria Model Fit

Model Fit dan Indeks Kualitas	Indeks	Kriteria	Hasil
Average path coefficient (APC)	0,194	$P \leq 0,05$	Model Fit
Average R-squared (ARS)	0,275	$P \leq 0,05$	Model Fit
Average adjusted R-squared (AARS)	0,245	$P \leq 0,05$	Model Fit
Average block VIF (AVIF)	1,445	Disetujui bila ≤ 5 ; Ideal $\leq 3,3$	Model Fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,075	Disetujui bila ≤ 5 ; Ideal $\leq 3,3$	Model Fit
Tenenhaus GoF (GoF)	0,467	Small $\geq 0,1$, Medium $\geq 0,25$, Large $\geq 0,36$	Large
Sympson's paradox ratio (SPR)	1,000	Disetujui bila $\geq 0,07$; Ideal = 1	Model Fit
R-squared contribution ratio (RSCR)	1,000	Disetujui bila $\geq 0,09$; Ideal = 1	Model Fit
Statistical suppression ratio (SSR)	1,000	$\geq 0,07$	Model Fit
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1,000	$\geq 0,07$	Model Fit

Sumber: Data Dikaji, 2025

Tabel temuan olah data kesesuaian model membuktikan jika seluruh kriteria yang dibutuhkan guna mengukur kesesuaian

model penelitian telah tercapai. Nilai setiap elemen uji telah fit menurut standar yang ditetapkan. Disamping itu, nilai AVIF 1,445 dan nilai AFVIF sebesar 1,075 maknanya, diterima dan ideal karena ≤ 5 dan $\leq 3,3$, serta tidak memuat multikoleniearitas.



Gambar 1 SEM Model

Sumber: Output WarpPLS 7.0

Mengacu pada gambar model struktural PLS-SEM, dinyatakan nilai *R Square* (R^2) sebesar 2,8. Maknanya, 28% dari variasi variabel opini audit *going concern* cakap diuraikan oleh variabel *leverage* dan likuiditas, sementara selebihnya dijabarkan oleh variabel lain diluar kajian ini. Seluruh hipotesis dianalisis merujuk simpulan yang didapat dari perlakuan data dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

N o.	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	P value	Hasil
1	DER terhadap OGC	0.317	<0,001	Diterima
2	CR terhadap OGC	-0.200	0.017	Diterima
3	KA terhadap DER pada OGC	-0.094	0.165	Ditolak
4	KA terhadap CR pada OGC	0.164	0.043	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going concern*

Leverge berakibat substansial terhadap opini audit *going concern* sehigga H1 diterima. Seajar dengan signifikansi setara $<0,001$ dan koefisien jalur 0,317. Hasil yang signifikan menyiratkan auditor mempertimbangkan risiko nilai *leverage* sebagai faktor penilaian kelangsungan usaha.

Dikaji dari teori agensi yang menyatakan *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dan mempengaruhi terbitnya perbedaan antara prinsipal dan agen. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *leverage* mendukung auditor dalam memberi evaluasi terkait opini *going concern* berdasarkan struktur utangnya. Auditor berpeluang menyatakan opini *going concern* terhadap perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi untuk melindungi kepentingan prinsipal dan agen. Dengan demikian, manajemen utang yang cermat sangat penting untuk menekan risiko penerbitan opini *going concern* serta melindungi kepercayaan para pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan riset dari Wijaya & Yanti (2021), Suryani et al. (2023), Theresia & Setiawan (2023) yang menjabarkan bahwa *leverage* berdampak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Likuiditas berdampak relevan terhadap opini audit *going concern*. Hasil signifikansi setara 0,017 dan koefisien jalur -0,200 sehingga H2 disetujui. Fakta ini menyiratkan likuiditas yang lemah berpotensi mendapat opini *going concern*.

Teori agensi menguraikan jika likuiditas yang rendah akan menimbulkan potensi keraguan atas kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil uji, mengindikasikan

bahwa kenaikan likuiditas berbanding terbalik dengan kemungkinan terbitnya opini *going concern* dari auditor. Likuiditas yang rendah menandakan perusahaan sedang menghadapi kesulitan operasional sehingga mempengaruhi kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan likuiditas rendah meningkatkan kebutuhan akan pengawasan lebih dari auditor untuk mengurangi risiko informasi yang bias. Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya pengelolaan likuiditas untuk menjaga operasi perusahaan. Hasil uji ini selaras dengan kajian dari Iswari & Darmita (2020), Salsabilla et al. (2022), Azhari & Safitri (2023) yang mengindikasikan bahwa likuiditas berdampak ssubstansial terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going concern* Dimoderasi Kualitas Audit

Signifikansi senilai 0,165 dan koefisien jalur senilai -0,094, menunjukkan H3 ditolak dan tidak memoderasi. Hasil uji mengungkap kualitas audit tidak memengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap opini *going concern*.

Ditinjau dari teori agensi, kualitas audit sebagai sisi independen seharusnya mengurangi perbedaan antara agen dan prinsipal dengan memberikan opini yang akuntable secara transparan. Namun, temuan ini, *leverage* dan opini audit *going concern* tidak dimoderasi kualitas audit. Keadaan ini dimungkinkan karena dominasi pengaruh *leverage* itu sendiri sebagai indikator risiko yang kuat untuk meninjau keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga tidak memberikan perbedaan yang signifikan. Disamping itu, homogenitas auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan juga mempengaruhi, meskipun *leverage* menjadi faktor dominan, namun

kualitas audit tidak dapat memperkokoh hubungan keduanya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern* Dimoderasi Kualitas Audit.

Likuiditas hasil uji riset ini memperkuat moderasi interaksi antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Perolehan signifikansi mengindikasikan angka 0,043 dan besar koefisien jalur 0,164 sehingga H4 diterima dan memperkuat moderasi.

Berdasarkan teori agensi, prinsipal dan agen saling bekerjasama untuk menjaga nilai likuiditas tetap stabil sehingga terhindar dari penilaian *going concern* auditor. Likuiditas rendah dapat menjaga reputasi perusahaan terhadap kreditur dan investor. Dengan demikian, kualitas audit yang mumpuni menguatkan keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap evaluasi auditor. Berdasarkan temuan penelitian ini memperkuat pentingnya auditor yang berkualitas untuk memastikan transparansi kondisi likuiditas perusahaan dan mengurangi potensi konflik agensi.

KESIMPULAN

Merujuk pada penjabaran luaran penelitian maka ditarik kesimpulan: (1) *Leverage* berdampak substansial terhadap opini audit *going concern*. (2) Likuiditas berdampak substansial terhadap opini audit *going concern*. Artinya, nilai *leverage* dan likuiditas mampu mengoptimalkan efektivitas kinerja perusahaan sehingga menjauhkan dari kemungkinan opini *going concern* oleh auditor. (3) Kualitas audit tidak memoderasi peranan *leverage* terhadap opini audit *going concern* sehingga dalam kondisi ini mengungkapkan bila utang tidak mendominasi penilaian opini audit *going concern*. (4) Kualitas audit memoderasi peranan likuiditas terhadap opini audit *going*

concern. Maka, dalam hal ini nilai likuiditas dalam konteks asset dan utang lancar sangat mempengaruhi penilaian auditor terhadap perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengatur leverage dan mempertahankan likuiditas pada tingkat optimal guna menekan risiko didapati opini audit *going concern*. Pemilihan auditor bereputasi, khususnya dari KAP ternama, dapat memperkuat kepercayaan pengguna laporan keuangan sekaligus menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan keberlangsungan usaha. Saran untuk studi mendatang dapat mengeksplorasi variabel lain yang bisa memoderasi dampak antara *leverage*, likuiditas, dan opini *going concern* seperti modal kerja, kepemilikan institusional, atau reputasi auditor. Disamping itu, memperpanjang periode tahun penelitian dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhanarisha, & Herliansyah, Y. (2023). the Influence of Leverage , Debt Default , Company Size , and the Previous Year ' S Audit Opinion on the. *Internasional Journal of Social Research (IJSR)*, 66–75.
<http://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr>
- Anggarini, D., & Zulfikar, Z. (2022). Factors Affecting Audit Opinion Going Concern. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 8–14.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.002>
- Azhari, S. R. I., & Safitri, A. S. I. (2023a). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(1), 86–100.
- Azhari, S. R. I., & Safitri, A. S. I. (2023b). *Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 87–100.
- Bakri, M. A. (2021). Moderating effect of audit quality: The case of dividend and firm value in Malaysian firms. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2004807>
- Banias, W. B., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. *Www.Idx.Co.Id*, 2024(April). https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082>
- Fitriana, E., & Istikha, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Manajemen Pajak. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 11(1), 18–33.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Iswari, I. G. A. I., & Darmita, M. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting*, 02(1), 21–32.
- Jain, M., & Singla, R. (2022). Role of leverage and liquidity risk in asset pricing: evidence from Indian stock market. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 19(2), 128–141. <https://doi.org/10.1108/xjm-08-2020-0088>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1394>
- Kimberli, & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

- Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Kimsen, K., Pambudi, J. E., Alamsyah, S., & Komariah, K. (2022). The Influence Of Company Growth, Return On Asset (ROA), Leverage And Audit Opinion In The Previous Year On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 21–34. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4459>
- liputan6.com. (2024). *Daftar 129 Emiter yang Kena Peringatan Tertulis I dari BEI*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5580995/daftar-129-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-i-dari-bei?page=2#>
- Masmoudi, S. M. (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting quality: The moderating role of audit quality in the Netherlands. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 19–30. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>
- Nejad, Y. M., Khan, S. A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Neni, M., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(7), 345–357. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Ningsih, P. T. S., Febrianti, R., Gusvarizon, M., Widodo, Y. B., & Sari, N. L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu EAKonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Pratama, S. R., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2465–2480.
- Prayoga, A., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 365–375. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2448>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Menduku Penelitian di Bidang Akuntansi* (T. K. M. K. Group (ed.); 1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Putri, K. N., Merawati, N. L. K. L., & Yulastuti, I. A. N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(Juni), 300–310.
- Ramadhani, D. L. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)*. 2021, 127–140.

- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan*. 2(12), 1354–1364.
- Sari, M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Uang Tunai Dengan Masa Kerja Audit, Ukuran Audit, Opini Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VI, 145–158.
- Setiawanta, Y., Ghozali, I., Rohman, A., & Purwanto, A. (2020). *Are Financial Statements (Less) Fundamental To Investor's Decisions?: Study Of Indonesian Stock Exchange. September*, 150–161.
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi Tahun 2014 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 47. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.4555>
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.379>
- Tempo.co. (n.d.). *Sepatu Bata Terus Merugi, Aset Berkurang Rp 128 Miliar karena Terpaksa Jual Gedung Kantor*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1936068/sepatu-bata-terus-merugi-aset-berkurang-rp-128-miliar-karena-terpaksa-jual-gedung-kantor>
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 1064–1072. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 122. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>